

## Efektifitas Program Pengembangan Kecerdasan Emosi dalam Meningkatkan Aspek Empati (*Empathy*) Berbasis Teknologi Informasi (Studi untuk Peserta Didik di Kelas X MIA 1 SMAN 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan)

Gelly Fitria Santi<sup>1</sup>, Helma<sup>2</sup>, Rahma Wira Nita<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas PGRI Sumatera Barat  
Email: [gellyfitria533@gmail.com](mailto:gellyfitria533@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi adanya peserta didik yang belum mampu mengenali perasaan orang lain atau rasa empati dan kurangnya rasa peduli peserta didik terhadap temannya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan: 1) Gambaran empati sebelum diberikan program layanan/perlakuan. 2) Gambaran empati setelah diberikan program layanan/perlakuan. 3) Untuk melihat efektifitas rancangan program meningkatkan empati berbasis TI sesuai dengan permasalahan di kelas X MIA 1 SMAN 2 Bayang. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan *pre-test post-test control grup desain*. Populasi penelitian ini adalah sebanyak 120 orang. Sampel sebanyak 60 orang dan Teknik pengambilan sampel adalah *Ramdom Sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket. Data dianalisis dengan menggunakan teknik presentase dan teknik ANCOVA. Hasil penelitian sebagai berikut: 1). Gambaran empati peserta didik sebelum diberikan perlakuan berada dikategorikan rendah. 2). Gambaran empati peserta didik setelah diberikan perlakuan dikategorikan tinggi. 3). Adanya signifikan untuk meningkatkan rasa empati peserta didik di kelas Mia 1 SMAN 2 Bayang. Berdasarkan hasil penelitian ini direkomendasikan kepada guru Bimbingan Konseling agar mampu meningkatkan kecerdasan emosi dalam aspek empati.

**Kata kunci:** *Kecerdasan Emosi, Empati, Peserta Didik.*

### Abstract

This research is motivated by the presence of students who have not been able to recognize the feelings of others or a sense of empathy and lack of care for their friends. The purpose of this study is to describe: 1) An image of empathy before being given a service/treatment program. 2) An image of empathy after being given a service/treatment program. 3) To see the effectiveness of the program design to increase IT-based empathy in accordance with the problems in class X MIA 1 SMAN 2 Bayang. This type of research is an experimental research using a quantitative approach using a pre-test post-test control group design. The population of this study was 120 people. A sample of 60 people and The sampling technique is *Ramdom Sampling*. The instrument used is a questionnaire. The data were analyzed using the percentage technique and the ANCOVA technique. The results of the study are as follows: 1). The picture of students' empathy before being given treatment was categorized as low. 2). The picture of students' empathy after being given treatment is categorized as high. 3). There is a significant increase in the empathy of students in class Mia 1

SMAN 2 Bayang. Based on the results of this study, it is recommended for Guidance Counseling teachers to be able to increase emotional intelligence in the aspect of empathy.

**Keywords :** *Emotional Intelligence, Empathy, Students*

## PENDAHULUAN

Setiap manusia telah dianugerahi oleh Allah dengan kecerdasan masing-masing yang dibawa sejak ia lahir di permukaan bumi. setiap individu dilahirkan dengan kecerdasan yang berbeda-beda, kecerdasan tersebut yang akan terus berkembang dan meningkatkan sejalan dengan proses pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus.

Menurut Usman (2004:159) kecerdasan atau biasa disebut dengan intelegensi yang berasal dari bahasa latin "*intelligence*" yang berarti menghubungkan atau menyatukan satu sama lain. Menurut para ahli kecerdasan intelegensi memberikan macam-macam arti yang salah satunya intelegensi merupakan sebuah konsep yang bisa diamati tetapi menjadi hal yang paling sulit untuk didefinisikan. Oleh karena itu kecerdasan emosi itu ada lima pembagian yang dimana penelitian ini terkhusus pada aspek empati yang bergantung pada konteks lingkungannya.

Menurut Budiningsih (2008:48) empati merupakan tindakan yang tidak hanya dilakukan dalam bentuk memahami perasaan orang lain saja, namun dapat dinyatakan secara verbal dan tingkah laku, maka seseorang tidak bisa dikatakan berempati tanpa adanya tindakan sosial, sebab kemampuan empati sangat berhubungan erat dengan proses interaksi sosial. Empati dalam proses interaksi sosial sangat penting, maka dianjurkan untuk mengajarkannya dari usia dini agar menjadi pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Goleman (2007:78) empati adalah kemampuan meletakkan diri sendiri dalam posisi orang lain dan menghayati pengalaman tersebut untuk melihat situasi dari sudut pandang orang lain.

Selanjutnya Goleman 1995 (Helma, 2001:25) empati merupakan kemampuan yang bergantung pada kesadaran diri emosional, yang merupakan keterampilan bergaul. Orang yang berempati lebih mampu menangkap isyarat-isyarat sosial tersembunyi yang menunjukkan apa yang dibutuhkan dan orang lain inginkan.

Empati adalah suatu kemampuan seseorang untuk merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain. Serta dapat memiliki rasa peduli akan keadaan sekitar walaupun ia tidak mengalami secara langsung. Empati dapat diungkapkan melalui bahasa verbal maupun non verbal.

Menurut Golamen (1997) (Ratu 2021:26) Ada 3 ciri kemampuan empati yang harus dimiliki yaitu : 1.Mendengarkan pembicaraan orang lain dengan baik. dimana dapat diartikan bahwa individu mampu memberikan perhatian serta menjadi pendengar yang baik dari segala permasalahan yang diungkapkan oleh orang lain kepada dirinya. 2.Dapat menerima sudut pandang orang lain, dimana individu mampu memandang permasalahan dari sudut pandang orang lain sehingga akan memunculkan toleransi dan kemampuan menerima perbedaan. 3.Peka terhadap perasaan orang lain, dimana individu dapat membaca perasaan orang lain dari isyarat yang dimunculkan oleh orang lain yang mana isyarat tersebut dapat berupa ekspresi wajah,bahasa tubuh,serta nada bicara.

Teknologi informasi adalah sebagai media pendidikan yang dilakukan dengan menggunakan media-media komunikasi seperti halnya dengan telepon,computer/leptop. Dengan teknologi yang semakin berkembang pada saat ini Guru BK harus dapat memberikan layanan secara daring atau jarak jauh dengan menggunakan media yang suda ada pada saat ini.Menurut Wardiana 2002(Kukuh 2017:30) teknologi informasi dapat diartikan sebagai alat yang digunakan untuk pengolah data,termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghadirkan informasi yang berkualitas yaitu informasi yang relevan dan akurat tepat waktu.

Sesuai dengan revolusi industri 4.0 saat ini Guru Bimbingan dan Konseling (BK) dituntut untuk menguasai TI (teknologi informasi). Dampaknya semua kegiatan atau layanan di dalam Bimbingan konseling harus berbasis TI (teknologi informasi). Layanan Bimbingan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada individu dalam memahami diri, mengenali diri dan lingkungan dan merencanakan masa depan. Dalam hal itu pengembangan empati sangat penting untuk memahami diri dan orang lain serta dapat menerima lingkungannya. Oleh karena itu, sangat diperlukan rancangan program layanan berbasis TI untuk meningkatkan rasa empati dalam diri peserta didik yang efektif.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik pada Tanggal 29 Januari 2022 di SMAN 2 Bayang Kabupaten Pesisir Selatan terungkap bahwa ada sebagian peserta didik yang belum mampu memahami emosi dirinya dan orang lain, belum memiliki rasa peduli terhadap teman sekelasnya, dan adanya peserta didik belum mampu mengenali perasaan orang lain, adanya peserta didik yang menyakiti teman kelasnya dengan kata-kata yang diucapkan ataupun menyakiti secara fisik.

Berdasarkan rekomendasi dari penelitian sebelumnya oleh Ratu (2021) mengenai sebuah rancangan program pengembangan kecerdasan emosi dalam aspek Empati berbasis teknologi informasi maka pada penelitian ini untuk dapat menguji keefektifitas program pengembangan kecerdasan emosi dalam aspek empati yang berbasis teknologi informasi.

Berdasarkan Latar Belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Efektivitas Program Pengembangan Kecerdasan Emosi Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Aspek Empati (Empathy)( Studi pada Peserta Didik di Kelas X mia 1 di SMA 2 Bayang)”.

## **METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (Putu,dkk 2018:2) metode eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lainnya dalam kondisi yang terkendali. penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data interval. Menurut Ridwan 2010 (Ratu 2021) Data interval adalah data yang menunjukkan jarak antara satu data dengan data yang lain dan mempunyai jarak yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa data yang diintervalkan dalam penelitian ini yaitu empati peserta didik di SMAN 2 Bayang, Kabupaten Pesisir Selatan.

Data dikumpulkan melalui angket, Menurut Widoyoko, (2016:33) angket atau kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan dan pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan analisis presentase. Data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk kuantitatif dan diolah secara *statistic*. Untuk menjawab pertanyaan nomor 1 ada untuk jawaban penelitian nomor 2, data dilakukan dengan teknik ANCOVA.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Berdasarkan *variable* penelitian ini maka deskripsi hasil data dalam penelitian ini adalah efektivitas program pengembangan kecerdasan emosi dalam meningkatkan kemampuan empati berbasis teknologi informasi peserta didik kelas X Mia 1 SMA N 2 Bayang.

### Deskripsi hasil awal *Pre-test* dan *post-test* Peserta Didik Sebelum diberikan Perlakuan

Langkah yang dilakukan setelah meneliti kelompok eksperimen yaitu memberikan *pre-test* kepada kedua kelompok. Tes yang diberikan yaitu tes instrument kecerdasan emosi yang berbentuk pilihan ganda yang berfokus pada empati yang dijawab oleh peserta didik kelas X mia 1 dan kelas X mia 2.

Hasil rangkuman *pre-test* kelas X Mia 1 (kelas eksperimen) dan kelas X Mia 2 (kelompok control) yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Table 2. Hasil tes awal (*Pre-test*) kelas eksperimen dan kelas control**

No	Kelas	Jumlah peserta didik	Rata-rata
1.	X Mia 1 (kelas Eksperimen)	30	18,00
2.	X Mia 2 (kelas Kontrol)	30	18,19
	Total	60	36,19

Dari hasil perhitungan *statistic*, maka diperoleh bahwa nilai rata-rata tes awal (*pre-test*) kelas eksperimen untuk kelas kontrol yaitu 18,00 (delapan belas koma nol nol) dan 18,19 (delapan belas koma Sembilan belas).

### Deskripsi Hasil Gambaran Pelaksanaan perlakuan (*treatment*)

#### a. Kelompok Eksperimen

Pelaksanaan memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen, yaitu pada kelas X Mia 1. Perlakuan dalam penelitian ini yaitu pemberian layanan dalam bentuk program tentang kecerdasan emosi yang berfokus pada aspek empati.

Hal-hal yang dilakukan sebelum memberikan perlakuan tersebut, yang dilakukan peneliti yaitu menyiapkan program layanan yang sudah dibuat sebelumnya oleh peneliti terdahulu, yang kemudian peneliti berkonsultasi dengan guru BK di SMA N 2 Bayang. Setelah itu peneliti menyiapkan program layanan yang akan diberikan kepada peserta didik dan juga menentukan waktu pelaksanaan pemberian layanan. Peneliti memberikan perlakuan kepada peserta didik sebanyak 3 kali pertemuan melalui social media (*whatsApp Grup*) dengan materi yang berbeda, pada pertemuan pertama materi tentang menumbuhkan rasa empati peserta didik melalui peserta didik menonton link yang sudah diberikan, pada pertemuan kedua materi tentang sikap Asertif yang diberikan melalui power poin, dan pada pertemuan ketiga materi tentang pentingnya tolong menolong dengan masing-masing pertemuan waktunya 1x 45 menit.

Dalam pemberian layanan melalui *WhatsApp Grup* tersebut peneliti memberikan layanan berbentuk video *youtobe* dan *power poin* lalu peneliti meminta peserta didik untuk melihat dan memahami layanan yang sudah diberikan kepada peserta didik tersebut. Lalu peneliti meminta peserta didik untuk membuat namanya yang sudah melihat layanan yang diberikan tersebut.

#### b. Kelas Kontrol

Pada kelas control adalah kelas X Mia 2 peneliti tidak memberikan perlakuan program layanan dikarenakan peneliti ingin melihat perbandingan skor antara kelas control dengan kelas eksperimen.

### Deskripsi *Pre-test* dan *post-test* Peserta Didik Setelah diberikan Perlakuan

Pada tahap tes akhir ini diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok control setelah diberikan perlakuan (*treatment*). Pelaksanaan tes akhir ini bertujuan adalah untuk mengetahui penggunaan metode eksperimen tentang kecerdasan emosi dalam aspek empati yang dicapai oleh kelompok eksperimen. .

Berikut adalah rangkuman hasil *post-test* dari kelompok eksperimen dan kelompok control.

**Tabel 5. Hasil Tes Akhir (*post-test*) kelompok eksperimen dan kelompok control.**

No	Kelas	Jumlah kelas	Rata-rata
1.	X Mia 1 ( eksperimen)	30	22,60
2.	X Mia 2 ( control)	30	18,57
Total		60	41,17

Dari tabel 5, diketahui nilai rata-rata kelompok eksperimen dan kelompok control yaitu 22,60 (dua puluh dua koma enam nol) dan 18,57 (delapan belas koma lima tujuh).

### Uji Analisis Data

#### Uji Ancova

Untuk mengetahui seberapa besar peningkatan rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen setelah diberikan perlakuan, dapat dilihat dari hasil pengolahan data *statistic* sebagaimana digambarkan berikut ini.

**Table 6. Hasil ANCOVA skor empati**

#### Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: post\_test

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	43,514 <sup>a</sup>	2	21,757	2,280	,111
Intercept	304,953	1	304,953	31,963	,000
pre_test	40,247	1	40,247	4,218	,045
Kelompok	38,091	1	38,091	3,992	,050
Error	543,819	57	9,541		
Total	20754,000	60			
Corrected Total	587,333	59			

a. R Squared = ,074 (Adjusted R Squared = ,042)

b. Computed using alpha = .05

Berdasarkan tabel diatas, ternyata terdapat perbedaan antara skor *post-test* eksperimen dengan skor *post-test* kelompok control yang signifikan pada 0,050 setelah mengontrol skor *pre-test* sebagai covariate. Ini berarti bahwa perlakuan efektif meningkatkan kemampuan empati peserta didik. Hal ini menunjukkan oleh nilai F kelompok yang lebih kecil dari 0,050.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa hasil kecerdasan emosi dalam aspek empati pada kelompok eksperimen dalam *pre-test* diperoleh rerata 18,00 dengan nilai terendah adalah 15, nilai tertinggi 24, sedangkan untuk kelompok kontrol yaitu diperoleh nilai rerata 18,19 dengan nilai terendah yaitu 12 dan nilai tertinggi yaitu 23.

Dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *posttest* hasil kecerdasan emosi dalam aspek empati pada kedua kelompok di atas, maka diketahui bahwa peningkatan rata-rata untuk hasil kecerdasan emosi dalam aspek empati pada kelompok eksperimen lebih besar atau meningkat dibandingkan dengan kelompok kontrol karena pada kelompok eksperimen peneliti memberikan perlakuan berupa layanan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program pengembangan kecerdasan emosi dalam aspek empati secara signifikan efektif dapat meningkatkan kecerdasan emosi peserta didik. kecerdasan emosi dalam aspek empati sebelum perlakuan sedang setelah diberikan perlakuan ternyata kecerdasan emosi dalam aspek empati kelompok eksperimen ini meningkat secara signifikan. hal ini membuktikan bahwa kecerdasan emosi dalam aspek empati diperoleh dari lingkungan yang kondusif. penelitian ini membuktikan bahwa kecerdasan emosi dalam aspek empati dapat meningkat melalui layanan program yang diberikan .

Pada dimensi empati, hasil penelitian menunjukkan bahwa program layanan dapat meningkatkan empati peserta didik secara signifikan. hal ini dapat dijelaskan bahwa suasana, durasi waktu dan sarana untuk memberikan layanan itu mendukung, sehingga semua layanan terlaksana dengan baik.

## SIMPULAN

Dapat disimpulkan penggunaan eksperimen kecerdasan emosi dalam aspek empati peserta didik memberikan pengaruh baik terhadap kelas X Mia 1 SMAN 2 Bayang, Kabupaten pesisir Selatan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Gambaran kecerdasan emosi dalam aspek empati peserta didik sebelum diberikan layanan berada pada kategori sangat rendah.
2. Gambaran kecerdasan emosi dalam aspek empati peserta didik sesudah diberikan berada pada kategori tinggi.
3. Adanya signifikansi dari efektivitas kecerdasan emosi dalam aspek empati dan dapat ditunjukkan dari profil tingkat kecerdasan peserta didik dengan uji hipotesis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,050 sebanding dengan nilai dari taraf signifikansi 0,050 yang sudah jadi ketetapan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C. A. 2008. *Pembelajaran Moral*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2007. *Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: Gramedia.
- Helma, 2001. "Pengembangan Alat Ukur Kecerdasan Emosi Siswa Sekolah Menengah". *Tesis*. Bimbingan dan Penyuluhan. Fakultas Pascasarjana. IKIP Bandung.
- Kukuh Andri. (2017). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Sebagai Wujud Inovasi Sumber Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2): 28-37
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung : Alfabeta.

Sugiyono 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung ; Alfabeta.

Uswan, Wardiana.2004. *Psikologi Umum*. Jakarta: PT Bina Ilmu

Widoyoko,Eko Putro.2016. *Teknik Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian* .Yogyakarta: Pustaka Pelajar